

## Kontribusi Tiga Determinan Terhadap Intensi Melanggar Aturan pada Mahasiswa Fakultas Hukum Unisba

Kontribusi Tiga Determinan Terhadap Intensi Melanggar Aturan pada Mahasiswa Fakultas Hukum Unisba

<sup>1</sup>Desy Amalia A.S, <sup>2</sup>Lilim Halimah

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>desyaamaliaas@gmail.com, <sup>2</sup>aumisyanida@gmail.com

**Abstract:** Students of Faculty of Law, that ideally can comply with the rules, it turns out there who violate the rules, but in this case they are aware of the rules relating to behavior violating that is done. This relates to the intention because the behavior is a manifestation of intention. Each student has a diversity of attitudes, perception of environmental influences, as well as the control of different behaviors that have a degree of intention different strengths in terms of display behavior in violation of the rules. The purpose of this study is to provide an overview of the intention to break the rules and the description of the contribution of three determinants are Attitude Toward Behavior intentions, Subjective Norms, and Perceived Behavior Control using the Theory of Planned Behavior. The method used is correlational with multiple regression analysis techniques. Researchers measuring instrument constructed by the Theory of Planned Behavior of Ajzen Icek to collect data in the form of questionnaires with Semantic Differential scale of Osgood. The sample in this research were 270 students from Faculty of Law Universitas Islam Bandung, this sampling technique used probability sampling techniques stratified type Randal proportional sampling. The results showed that most students of Faculty of Law have a strong intention to show the behavior of violating rules with a percentage of 83.70% which is influenced by the presence of three determinants which together contributed 20% to the power of intention to break the rules. Each determinants have contributed respectively, Attitude toward behavior (0.884%), Subjective norms (11.560%), and Perceived behavioral control (1.960%). Based on these data it is known that the determinant contributed most to the intention of breaking the rules is Subjective norms.

**Keywords:** Intention, Theory of Planned Behavior, Breaking the Rules, Faculty of Law

**Abstrak:** Mahasiswa(i) Fakultas Hukum yang idealnya dapat menaati peraturan yang berlaku ternyata masih ada yang melakukan perilaku melanggar, padahal dalam kasus ini mereka mengetahui adanya aturan berkaitan dengan perilaku melanggar yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan intensi karena perilaku merupakan wujud dari intensi. Setiap mahasiswa(i) memiliki keberagaman sikap, persepsi mengenai pengaruh lingkungan, serta kontrol perilaku yang berbeda sehingga memiliki derajat kekuatan intensi yang berbeda pula dalam hal menampilkan perilaku melanggar aturan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai intensi melanggar aturan serta gambaran kontribusi tiga determinan intensi yaitu *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control* menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Metode yang digunakan adalah korelasional dengan teknik analisis *multiple regression*. Alat ukur dikonstruksikan peneliti berdasarkan *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen untuk mengumpulkan data berupa kuisioner dengan skala *Semantic Differential* dari Osgood. Sampel penelitian sejumlah 270 orang mahasiswa(i) Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung yang ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* tipe *stratified proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa(i) Fakultas Hukum memiliki intensi kuat untuk menampilkan perilaku melanggar aturan dengan persentase sebesar 83,70% yang dipengaruhi oleh adanya tiga determinan yang secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap kekuatan intensi melanggar aturan. Setiap determinan memiliki kontribusi masing-masing, *Attitude toward behavior* (0,884%), *Subjective norms* (11,560%), dan *Perceived behavioral control* (1,960%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa determinan yang paling berkontribusi terhadap intensi melanggar aturan adalah *subjective norms*.

**Kata Kunci:** Intensi, *Theory of Planned Behavior*, Melanggar Aturan, Mahasiswa Fakultas Hukum

## A. Pendahuluan

Unisba menetapkan berbagai aturan yang telah disusun dan disosialisasikan kepada mahasiswa melalui berbagai media. Berdasarkan survey, aturan yang sering dilanggar adalah yang berkaitan dengan etika kehidupan dalam kampus seperti aturan berpakaian, merokok, dan membuang sampah. Berdasarkan observasi serta wawancara diperoleh data bahwa masih terdapat banyak mahasiswa(i) Fakultas Hukum yang melanggar aturan dari pihak Universitas. Mahasiswa(i) Fakultas Hukum yang idealnya dapat menaati peraturan yang berlaku ternyata masih ada yang melakukan perilaku melanggar, padahal dalam kasus ini mereka mengetahui adanya aturan berkaitan dengan perilaku melanggar yang dilakukan. Mahasiswa(i) Fakultas Hukum juga mempelajari berbagai ilmu berkaitan dengan aturan, tetapi pada kenyataannya para mahasiswa(i) belum mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung. Dalam hal ini mahasiswa(i) Fakultas Hukum memiliki sikap positif terhadap perilaku melanggar aturan dan menganggap bahwa mereka tidak akan memperoleh kerugian maupun sanksi apabila melakukan perilaku melanggar. Mahasiswa(i) menghayati bahwa aturan yang ditetapkan menunjukkan harapan pihak Universitas dan Fakultas agar tercipta suasana kampus yang tertib dan kondusif tetapi mahasiswa(i) memiliki dorongan yang rendah untuk memenuhi harapan tersebut karena merasa kurangnya pengawasan serta ketegasan sehingga mereka menghayati bahwa pihak Universitas dan Fakultas cenderung mengabaikan/membiarkan mahasiswa(i)nya untuk melakukan perilaku melanggar aturan. Mahasiswa(i) mengetahui ada berbagai faktor yang memfasilitasi diantaranya peraturan yang kurang tegas, kurangnya teguran, kurangnya pengawasan, tidak ada konsekuensi yang diperoleh. Selain itu mereka juga mengetahui ada berbagai faktor yang menghambat diantaranya keberadaan orang-orang yang tidak menyukai perilaku melanggar aturan seperti merokok, membuang sampah di sembarang tempat dan berpakaian yang tidak sesuai dengan etika yang telah ditetapkan. Dalam keadaan tersebut mahasiswa(i) menghayati bahwa lebih banyak faktor yang memberi kesempatan/peluang dan memfasilitasi sehingga mereka merasa melakukan perilaku melanggar merupakan hal yang mudah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi tiga determinan terhadap intensi melanggar aturan pada mahasiswa(i) Fakultas Hukum Unisba.

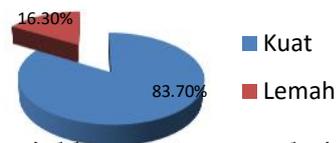
## B. Landasan Teori

*Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal (rasional). Manusia memperhitungkan informasi yang tersedia dan secara implisit maupun eksplisit mempertimbangkan dampak dari perilakunya. *Theory of Planned Behavior* mempostulatkan bahwa intensi seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan perilaku) adalah determinan utama dari perilaku tersebut (Ajzen, 2005:117). Intensi dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan perilaku dan seberapa banyak usaha yang direncanakan atau akan dilakukan individu untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Hal ini berarti bahwa intensi berpengaruh terhadap proses muncul/tidaknya perilaku. Jadi, intensi dapat diartikan sebagai indikasi dari kesiapan individu untuk menampilkan suatu perilaku. Perilaku (*behavior*) adalah suatu respon yang ditampilkan yang merupakan wujud dari intensi yang dimiliki individu. Menurut *Theory of Planned Behavior* intensi (dan perilaku) merupakan fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu *Attitude Toward Behavior* yang merupakan faktor personal alami, *Subjective Norm* yang merefleksikan pengaruh

sosial, dan *Perceived Behavioral Control* yang berkaitan dengan kontrol terhadap perilaku. Ketiga determinan ini dilatarbelakangi oleh adanya *belief* tertentu. *Attitude Toward Behavior* merupakan evaluasi positif atau negatif terhadap konsekuensi dari perilaku yang akan ditampilkan. Dalam teori ini disebutkan bahwa sikap ditentukan oleh dua hal yaitu keyakinan (*belief*) dan evaluasi terhadap hasil atau konsekuensi (*outcomes evaluation*). *Subjective Norm* diartikan sebagai persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk menampilkan/tidak menampilkan suatu perilaku. Jadi, *subjective norm* adalah persepsi individu terhadap norma yang berlaku dan terhadap tekanan sosial yang mengharapkan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku. Tekanan sosial berasal dari orang-orang yang dianggap penting (*significant person*) ataupun orang-orang yang dijadikan acuan (*referent*) misalnya orangtua, teman, pasangan, lingkungan pergaulan, dan sebagainya yang dapat memotivasi individu dalam menampilkan/tidak menampilkan suatu perilaku. *Perceived behavioral control* menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya menampilkan perilaku tertentu yang diasumsikan sebagai refleksi dari pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. Determinan ini juga merupakan refleksi yang akurat dari *actual behavioral control*, yaitu tingkatan keterampilan, sumber daya, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk terbentuknya suatu perilaku.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Grafik 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Intensi



Grafik di atas menunjukkan persentase dari responden yang termasuk dalam kategori intensi kuat adalah sebesar 83,70%, hal ini berarti responden dalam kategori ini memiliki kecenderungan yang besar untuk menampilkan perilaku melanggar aturan. Sedangkan persentase dari responden yang termasuk kategori intensi lemah adalah sebesar 16,30%, yang menunjukkan bahwa persentase responden dengan intensi lemah lebih sedikit daripada intensi kuat. Jadi, dari keseluruhan responden yang berjumlah 270 orang, lebih banyak yang memiliki intensi kuat untuk menampilkan perilaku melanggar aturan.

Tabel 2. Perhitungan *Multiple Regression* (*Model Summary* dan ANOVA)

<b>Multiple R</b>	0,448
<b>R Square</b>	0,200
<b>F</b>	22,222
<b>Sig.</b>	0,000

Seperti yang terlihat pada tabel, *multiple R* menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara determinan *Attitude Toward Behavior* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ), dan *Perceived Behavioral Control* ( $X_3$ ) dengan intensi sebesar 0,448, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara determinan *Attitude Toward Behavior* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ), dan *Perceived Behavioral Control* ( $X_3$ ) dengan intensi melanggar aturan. Nilai *R square* sebesar 0,200 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi determinan *Attitude Toward Behavior* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ), dan *Perceived Behavioral Control* ( $X_3$ ) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap intensi melanggar aturan, sedangkan sisanya sebesar 80%

adalah besarnya kontribusi dari variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti. Dari hasil perhitungan *multiple regression* tampak bahwa nilai *Sig. F* lebih kecil dari pada tingkat yang digunakan (yaitu 0,05) atau  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya *Attitude Toward Behavior* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ), dan *Perceived Behavioral Control* ( $X_3$ ) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kekuatan intensi melanggar aturan. Intensi perilaku merujuk pada *probabilitas subyektif* seseorang bahwa ia akan menampilkan suatu perilaku. Secara teoritis intensi merupakan fungsi dari ketiga determinan yang dilatarbelakangi oleh *belief* tertentu. Dalam hal ini, diperoleh hasil bahwa ketiga determinan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan hanya sebesar 20% terhadap intensi melanggar aturan. Artinya, walaupun sikap terhadap perilaku melanggar, pengaruh sosial, serta kontrol terhadap perilaku memiliki kontribusi terhadap intensi melanggar aturan, di sisi lain terdapat faktor lain yang juga memberikan kontribusi kepada intensi responden penelitian yaitu mahasiswa(i) Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kontribusi Determinan Pembentuk Intensi

Determinan	<i>Standarized Coefficients</i>	Kontribusi determinan	Sig.
	Beta		
<i>Attitude Toward Behavior</i> (sikap terhadap perilaku) ( $X_1$ )	-0,094	0,884%	0,099
<i>Subjective Norms</i> ( $X_2$ )	0,340	11,560%	0,000
<i>Perceived Behavior Control</i> ( $X_3$ )	0,140	1,960%	0,018

Pada tabel digambarkan hasil perhitungan *multiple regression* yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari setiap determinan pembentuk intensi terhadap kekuatan intensi melanggar aturan. Determinan *Attitude Toward Behavior* ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar -0,094 atau 0,884% terhadap intensi melanggar aturan dengan nilai *sig.* lebih besar daripada tingkat yang digunakan (0,05) yaitu  $0,099 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya terdapat kontribusi yang tidak signifikan dari *Attitude Toward Behavior* terhadap kekuatan intensi melanggar aturan. Determinan *Subjective Norms* ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,340 atau 11,560% dengan nilai *sig.* lebih kecil daripada yang digunakan (0,05) yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat kontribusi yang signifikan terhadap kekuatan intensi melanggar aturan. Determinan *Perceived Behavior Control* ( $X_3$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,140 atau 1,960% dengan nilai *sig.* lebih kecil daripada yang digunakan (0,05) yaitu  $0,018 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat kontribusi yang signifikan terhadap kekuatan intensi melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa determinan yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap intensi melanggar aturan pada mahasiswa(i) Fakultas Hukum Unisba adalah determinan *Subjective Norms* dan determinan *Perceived Behavioral Control*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa responden yang merupakan mahasiswa(i) Fakultas Hukum rata-rata memiliki intensi kuat untuk menampilkan perilaku melanggar aturan. Hal ini dapat dilihat pada grafik dimana persentase responden yang termasuk kategori intensi kuat adalah sebesar 83,70% dari jumlah responden secara keseluruhan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa(i) Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung memiliki intensi yang kuat untuk menampilkan perilaku melanggar aturan, baik berupa membuang sampah di sembarang tempat, merokok di sembarang tempat, maupun berpakaian yang tidak sesuai aturan di lingkungan kampus. Hal ini sejalan dengan teori bahwa intensi berpengaruh terhadap proses muncul/tidaknya perilaku, dan perilaku (*behavior*) merupakan suatu respon yang

ditampilkan yang merupakan wujud dari intensi yang dimiliki individu. Intensi merupakan fungsi dari tiga determinan yang dilatarbelakangi *belief* tertentu. Ajzen menyebutkan bahwa perilaku merupakan fungsi yang sepadan dengan intensi yang didefinisikan sebagai *manifestasi/respon* yang terlihat pada situasi tertentu, dimana respon tersebut merupakan realisasi dari intensi individu. Dalam hal ini determinan yang berkontribusi secara signifikan terhadap intensi melanggar aturan adalah *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control*. Dalam penelitian ini responden berada di lingkungan sosial yang tidak menyetujui perilaku melanggar aturan tetapi lingkungan cenderung mengabaikan ketika ada seseorang yang melanggar aturan. Keberadaan aturan yang ditetapkan merupakan faktor yang menghambat mahasiswa untuk melakukan perilaku melanggar, tetapi lingkungan cenderung memfasilitasi mahasiswa sehingga membuat sebagian besar mahasiswa memiliki intensi kuat untuk menampilkan perilaku melanggar aturan. Dalam lingkungan seperti ini sikap terhadap perilaku yang *favorable* tidak memberikan kontribusi yang signifikan karena adanya norma subjektif dan kontrol perilaku yang positif. Jadi, *subjective norms* yang merefleksikan pengaruh sosial merupakan determinan yang memiliki kontribusi paling besar diantara determinan lainnya.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Multiple Regresi

Dari hasil perhitungan *multiple regression* diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan *multiple regression* sebagai berikut:

1.  $b_0 = 15,910$  menyatakan intensi responden jika tanpa variabel *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived behavioral control*, atau mewakili Y apabila  $X_1, X_2, \text{ dan } X_3 = 0$ .
2. Hubungan antara *Attitude Toward Behavior* ( $X_1$ ) dan intensi (Y) diukur berdasarkan koefisien regresi  $b_1 = -0,050$  yang berarti jika sikap meningkat satu satuan dan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, maka intensi akan menurun sebesar 0,050.
3. Hubungan antara *Subjective Norms* ( $X_2$ ) dan intensi (Y) diukur berdasarkan koefisien regresi  $b_2 = 0,117$  yang berarti jika *Subjective Norms* meningkat satu satuan dan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, maka intensi akan meningkat sebesar 0,117.
4. Hubungan antara *Perceived Behavioral Control* ( $X_3$ ) dan intensi (Y) diukur berdasarkan koefisien regresi  $b_3 = 0,101$  yang berarti jika *Perceived Behavioral Control* meningkat satu satuan dan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, maka intensi akan meningkat sebesar 0,101.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Determinan Pembentuk Intensi Menurut Kategori Kekuatan Intensi

Intensi	<i>Attitude Toward Behavior</i>		<i>Subjective Norms</i>		<i>Perceived Behavioral Control</i>	
<b>Kuat</b>	242	89,63%	201	74,44%	146	54,07%
<b>Lemah</b>	28	10,37%	69	25,56%	124	45,93%
<b>Jumlah</b>	<b>270</b>	<b>100%</b>	<b>270</b>	<b>100%</b>	<b>270</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 & 5 terlihat bahwa rata-rata responden memiliki *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control* yang positif. Dimana 89,63% responden memiliki kategori *Attitude Toward Behavior* yang

*favorable*, 74,44% responden memiliki kategori *Subjective Norms* yang positif, dan 54,07% responden memiliki kategori *perceived behavioral control* yang positif. Responden yang memiliki *Attitude Toward Behavior* yang *favorable* berarti responden memiliki sikap positif terhadap perilaku melanggar aturan. Sikap positif terhadap aturan ini terbentuk karena adanya keyakinan bahwa perilaku tersebut menguntungkan sehingga disukai oleh responden. Responden yang memiliki *Subjective Norms* positif dalam hal ini berarti responden memiliki keyakinan bahwa lingkungan menyetujui perilaku melanggar aturan. Responden yang memiliki *Perceived Behavioral Control* positif dalam hal ini berarti responden menghayati bahwa menampilkan perilaku melanggar aturan merupakan sesuatu yang mudah karena faktor yang dianggap memfasilitasi lebih banyak daripada faktor yang menghambat.

#### **D. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa(i) Fakultas Hukum Unisba sebagian besar memiliki intensi kuat untuk menampilkan perilaku melanggar aturan dengan persentase 83,70%.
2. Ketiga determinan pembentuk intensi (*Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control*) memiliki hubungan yang cukup kuat (0,448) dan memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap kekuatan intensi melanggar aturan. Artinya, terdapat hubungan yang cukup kuat antara ketiga determinan dengan intensi melanggar aturan. Tetapi ketiga determinan hanya memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap intensi melanggar aturan dalam penelitian ini, 80% lainnya berasal dari faktor lain di luar variabel yang diteliti.
3. *Subjective Norms* memberikan kontribusi yang paling besar dan signifikan terhadap kekuatan intensi melanggar aturan yakni sebesar 11,560%. Artinya, intensi mahasiswa(i) yang menjadi responden lebih dipengaruhi oleh keyakinan serta penghayatan mengenai tekanan serta harapan dari lingkungannya terutama *significant person* maupun *referent* masing-masing. Di sisi lain, *Attitude Toward Behavior* memberikan kontribusi terendah dan kontribusi yang diberikan tidak signifikan. Artinya, sikap yang dimiliki oleh mahasiswa(i) memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap intensinya untuk menampilkan perilaku melanggar aturan.

#### **E. Saran**

Peneliti merumuskan beberapa saran bagi pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Bagi pihak Fakultas diharapkan dapat melakukan evaluasi berkaitan dengan sosialisasi serta konsekuensi mengenai aturan yang diberlakukan kepada mahasiswa(i) Universitas Islam Bandung.
2. Dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan *Subjective Norms* memiliki kontribusi yang terbesar dan signifikan, maka disarankan bagi pihak Fakultas, baik dosen maupun staff yang dianggap sebagai *referent* hendaknya dapat memberikan contoh yang baik serta memberikan teguran ataupun sanksi yang tegas bagi mahasiswa(i) yang melanggar aturan agar dapat meminimalisir pelanggaran.
3. Bagi mahasiswa(i) hendaknya bisa lebih proaktif, mau belajar serta bekerjasama dengan pihak kampus sehingga diharapkan dapat bertanggungjawab dengan diri sendiri dan lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior* 2nd Ed. New York: Open University Press.
- Ajzen, I. (2006). Constructing a Theory of Planned Behavior Questionnaire: Conceptual and Methodological Consideration. *Journal*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishbein, M.&Icek A. (1975). *Belief, Attitude, Intention And Behavior: An Introduction to Theory and Reseach*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hidanayu, M. A. (2015). Pengaruh Determinan Intensi terhadap Intensi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Perokok di Fakultas Kedokteran Unisba. Skripsi. Universitas Islam Bandung: Bandung.
- Noor, Hasanuddin. (2012). *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Pedoman Akademik Mahasiswa 2014/2015. (2014). Universitas Islam Bandung: Bandung.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yudhistira, T. A. (2012). Kontribusi Tiga Faktor Determinan Terhadap Kekuatan Intensi Mahasiswa Yang Membeli Barang Dengan Menggunakan Media Internet Di Unisba. Skripsi. Universitas Islam Bandung: Bandung.
- Zairaldi, R. (2010). Studi Mengenai Intensi untuk Berkegiatan di BEMF Psikologi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba. Skripsi. Universitas Islam Bandung: Bandung.
- Meng, C.L. Jamilah, Jeffrey & Zoharah. (2014). Ethical Decision Making in Academic Dishonesty with Application of Modified Theory of Planned Behavior: A Review. *Journal*.
- Cameron, R. Harvey, Michael & Roque. (2012). Ajzen's Theory of Planned Behavior and Social Media Use by College Students. *Journal*.
- Sumber Internet:
- (<http://kbbi.web.id/mahasiswa>) diakses pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 21:13
- (<http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>) diakses pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 21:19
- (<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/20-pengertian-hukum-menurut-para-ahli-terlengkap.html>) diakses pada tanggal 9 Januari 2016 pukul 22:56
- (<https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>) diakses pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 21:15